

EKSPLORASI PENDEKATAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Rihatul 'Ashifah

Universitas Cendekia Abditama

Email: 2122010052@gmail.com

Try Apriani Atieka

Universitas Cendekia Abditama

Email: try_apriani_atieka@uca.ac.id

Received: Maret 2025.

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

ABSTRACT

This study explores the application of an inquiry approach in the learning of Fiqh subjects at MTs Ar-Ribathiyah, with the main objective of knowing and describing the critical thinking abilities of grade VIII students through active involvement in questioning, resource exploration, and problem solving, which not only encourages a deep understanding of Islamic principles but also transforms students from passive roles to independent and creative in seeking knowledge. This study uses a descriptive qualitative approach, this study also involves teachers and students as subjects, with data collection through documentation, interviews, and observations that are tested for credibility by triangulation methods, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model which includes condensation, presentation, and drawing data conclusions. The results show that the inquiry approach is effective in improving critical thinking skills at the low, middle, and high levels where high-level students excel in analysis and evaluation as well as student activity, creating an open learning environment that supports motivation, confidence, and readiness to face future challenges, although it requires adjustment to student's conditions for optimal results in dynamic and holistic Fiqh learning according to educational objectives Islam.

Keywords: Inquiry Approach, Fiqh Learning, Critical Thinking, Student Activeness, Descriptive Qualitative.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Ar-Ribathiyah, dengan tujuan utama untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII melalui keterlibatan aktif dalam pertanyaan, eksplorasi sumber daya, dan pemecahan masalah, yang tidak hanya mendorong pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam tetapi juga mengubah siswa dari peran pasif menjadi

mandiri dan kreatif dalam mencari pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini juga melibatkan guru dan siswa sebagai subjek, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, serta observasi yang diuji kredibilitasnya dengan triangulasi metode, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tingkatan rendah, menengah, dan tinggi dimana siswa tingkat tinggi unggul dalam analisis dan evaluasi serta keaktifan siswa, menciptakan lingkungan belajar terbuka yang mendukung motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan, meskipun memerlukan penyesuaian dengan kondisi siswa untuk hasil optimal dalam pembelajaran Fikih yang dinamis dan holistik sesuai tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendekatan Inkuiri, Pembelajaran Fikih, Berpikir Kritis, Keaktifan Siswa, Kualitatif Deskriptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang krusial dan saat ini tidak bisa dilakukan tanpa mengajar dan melatih siswa yang memiliki kemampuan. Pendidikan bertujuan meningkatkan potensi dan karakter individu melalui upaya yang disengaja dan komitmen dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode belajar mengajar dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang efektif, sehingga guru perlu menerapkan teknik, model, serta strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang mencakup Pendidikan Agama Islam (Muttaqin & Rohim, 2022, p. 89).

Pada dasarnya, pendidikan mencakup semua aspek kehidupan dan situasi yang melibatkan siswa dan guru, serta hubungan antara kedua pihak. Pendidikan juga mencakup tindakan yang dipengaruhi oleh berbagai pengalaman belajar dan merupakan proses yang berfokus pada keberhasilan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi para guru untuk mempersiapkan setiap aspek dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk siswa, terutama dalam mata pelajaran fikih yang memiliki dampak mendalam terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama.

Fikih merupakan mata pelajaran penting bagi siswa untuk dipelajari karena mempersiapkan mereka memahami prinsip-prinsip Islam. Untuk menjaga siswa agar tetap antusias pada saat belajar, guru harus mempertimbangkan dan menerapkan berbagai rencana pembelajaran yang berbeda. Siswa perlu dipersiapkan sejak awal dan diperkenalkan dengan berbagai strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru. Menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dan strategi pengajaran kreatif adalah salah satu metode paling sukses untuk membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis (Kristalara, 2023).

Pendekatan inkuiri ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif dimana siswa aktif terlibat dalam kegiatan

pembelajaran, serta membimbing siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari. Menggabungkan teori dan praktik dengan demikian mampu meningkatkan ketertarikan dan antusias siswa pada saat mempelajari Fiqh.

Metode yang diterapkan dalam Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses dan hasil belajar tentang ajaran Islam, serta menyadarkan siswa untuk menerapkan ajaran agama Islam melalui teknik motivasi yang membangkitkan minat belajar siswa secara kuat, di samping berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik agama harus memperhatikan metode yang digunakan dalam pengajaran agama Islam, tanpa metode yang baik, guru akan kesulitan dalam melaksanakan dua tugas sekaligus, yaitu mentransfer pengetahuan agama dan mendorong siswa untuk melaksanakan ajaran tersebut. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik, guru perlu mampu mengelola dan menentukan prioritas apa yang harus diterapkan kepada siswa (Pokhrel, 2024, pp. 6–9).

Pendekatan inkuiri adalah satu metode yang mengutamakan pendekatan berpusat pada siswa dan memperhatikan proses eksplorasi serta pembelajaran secara mandiri. Melalui proses eksplorasi, metode ini mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan memperoleh pengetahuan. Melalui pendekatan ini, siswa mampu mengembangkan dan menilai ide serta pendapat melalui proses berpikir kritis yang metodis.

Sehubungan dengan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pendekatan inkuiri terhadap critical thinking skill ketika pembelajaran mata pelajaran Fiqih berlangsung. Hal ini terjadi karena guru sudah menerapkan pendekatan inkuiri ketika pembelajaran berlangsung karena guru tersebut tahu keunggulan dan manfaat dari pendekatan inkuiri itu sangat penting bagi siswa, meskipun demikian banyak siswa dan siswi yang masih kurang aktif dan kurang berfikir kritis ketika guru menyuruh siswa untuk menganalisis suatu fenomena saat pembelajaran berlangsung, akibatnya, siswa menjadi kurang bermotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ar-Ribathiyah, yang berlokasi di Kampung Tegal RT/RW 007/002, Desa/Kelurahan Curug Panjang, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak. Peneliti memilih lokasi tersebut karena guru di sekolah sudah menerapkan pendekatan inkuiri selama proses pembelajaran. Guru tersebut menyadari bahwa pendekatan inkuiri memiliki keunggulan dan manfaat yang sangat penting bagi siswa. Namun, meskipun demikian, banyak siswa dan siswi kelas VIII di MTs Ar-Ribathiyah Cikulur masih kurang aktif serta kurang kritis dalam berpikir ketika diminta menganalisis suatu fenomena

selama pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, serta menganalisis penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran fikih bagi siswa kelas VIII MTs Ar-Ribathiyah. Selain itu, peneliti menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan cara mengeksplorasi dan mengevaluasi teori dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil temuan di lapangan tentang penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Fikih bagi siswa kelas VII di MTs Ar-Ribathiyah Cikurur. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang telah dibahas dan menganalisis bagaimana pendekatan inkuiri membantu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan siswa, di mana siswa terlibat secara aktif melalui pertanyaan, eksplorasi sumber, dan pemecahan masalah, sehingga tidak lagi menjadi pendengar pasif melainkan bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri.

1. Pendekatan Inkuiri

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris "inquiry" dan menurut kamus berarti "pertanyaan" atau "penyelidikan". Pembelajaran dengan inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (dalam Joyce, 2000). Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada siswa mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan itu (Latukau, 2022, p. 353).

Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif. Inkuiri digunakan untuk memotivasi siswa agar mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi inkuiri, siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat kecerdasan, serta mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Selain itu, pendekatan inkuiri bisa diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah dengan cara mencari dan menemukan

solusinya secara mandiri. Dalam proses belajar, siswa berusaha mencari dan memperoleh solusi untuk masalah yang dihadapi (Ananda & Putri, 2016, pp. 40–41).

Menurut Trowbridge dan Bybee mengemukakan konsep pembelajaran inkuiri dalam buku mereka yang berjudul *"Teaching Secondary School Science: Strategies for Developing a Scientific Attitude"* yang diterbitkan pada tahun 1990. Dalam buku tersebut, mereka menjelaskan bahwa siswa diberikan masalah untuk diselesaikan sebagai bagian dari metode pembelajaran inkuiri yang berpusat pada siswa, serta mengikuti langkah-langkah yang terencana dengan baik untuk menemukan solusinya (Putri, 2022).

Pada penerapan pendekatan inkuiri, guru berfungsi sebagai fasilitator, sementara siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek. Siswa merasa lebih mudah dan cepat untuk memahami, belajar, dan meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran ketika metode inkuiri ini digunakan.

Pendekatan inkuiri ini mampu membantu siswa lebih cepat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi yang diajarkan. serta lebih bertahan lama dalam penguasaan (lebih begitu matang). Perkara diatas menunjukkan bahwa siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh berbagai isu yang berkembang dikehidupan sehari-hari. Bahkan, siswa dimotivasi untuk mengenali dan memahami bahwa agama Islam adalah agama yang membawa rahmat kepada semua makhluk hidup (Syafuruddin et al., 2023, pp. 109–110).

Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Fikih di MTs Ar-Ribathiyah dapat dilihat sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar menyerap pengetahuan secara pasif melalui pengamatan, pengajuan pertanyaan, serta eksplorasi terhadap berbagai sumber dan referensi yang relevan.

Untuk memulai penerapan pendekatan inkuiri di MTs Ar-Ribathiyah pada mata pelajaran fikih sangat penting bagi guru untuk memahami bahwa metode pendekatan inkuiri ini tidak dapat diterapkan terus menerus pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap sesi pembelajaran, guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan kesiapan siswa.

Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru fikih *"Pendekatan inkuiri salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Seorang guru tentu tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Dalam satu kali pertemuan, metode yang digunakan bisa bervariasi, tergantung pada kondisi siswa saat itu. Misalnya, jika pelajaran berlangsung di jam pertama saat pagi hari, di mana siswa masih segar dan fokus, maka metode inkuiri bisa diterapkan dengan lebih efektif. Pada waktu tersebut, siswa masih mampu mencernakan pelajaran tanpa terganggu oleh*

rasa lapar atau keinginan untuk istirahat. Jadi, penerapan metode inkuiri disesuaikan dengan kesiapan siswa. Sebenarnya, siswa tidak mengetahui secara pasti metode apa yang digunakan oleh guru apakah itu inkuiri, discovery, atau metode lainnya. Yang penting bagi siswa adalah bagaimana proses belajarnya berjalan, bukan nama metode yang digunakan." (Hasil wawancara dengan Guru Fikih)

Pendekatan inkuiri, khususnya dalam konteks pembelajaran, sangat berperan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa. Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui investigasi serta penemuan, bukan hanya sekadar menyerap informasi secara pasif. Secara umum, pendekatan ini menekankan pemecahan masalah selama proses pendidikan, dengan meminta siswa untuk mengenali masalah yang ada dan kemudian mencari jawaban atau solusi. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan dan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru fikih bahwa *"bentuk pendekatan inkuiri yang paling sering saya gunakan di kelas saat mengajar itu paling problem solving Contohnya, anak itu mencari masalah, anak itu mencari solusi, kemudian umpamanya setelah mencari solusi, dirembukan dengan guru apakah solusinya itu benar atau tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Karena bukunya materinya itu berbeda antara pegangan guru dengan materi siswa, itu berbeda"* (Hasil wawancara dengan Guru Fikih).

Pendekatan inkuiri sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Selain sangat efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, metode berbasis inkuiri ini juga sangat cocok digunakan dalam pelajaran ilmu sosial. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, siswa mampu lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka didorong untuk bertanya, mencari informasi, dan mengeksplorasi konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh guru fikih *"pendekatan inkuiri ini cocok diterapkan di semua mata pelajaran terutama mata pelajaran yang bersifat dikategorikan ilmunya ilmu sosial"* (Hasil wawancara dengan Guru Fikih).

Penerapan pendekatan inkuiri dikelas mampu memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendekatan inkuiri ini memiliki manfaat yang tujuannya untuk meningkatkan keaktifan, dan memotivasi belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pencarian dan penemuan informasi secara mandiri.

Pendekatan ini Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fikih, fakta ini juga memberikan siswa alat yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dan menerapkan konsep-konsep Fikih di kehidupan

sehari-hari. Hal ini sama seperti yang guru Fikih katakan bahwa *"Manfaat pendekatan inkuiri terletak pada kemampuannya untuk mendorong berpikir kritis. Ketika anak benar-benar merasakan materi pelajaran, rasa penasaran mereka terhadap pengetahuan akan terus tumbuh. Dengan rasa penasaran ini, mereka akan terus mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang menarik minat mereka. Oleh karena itu, manfaat metode ini sangat signifikan, terutama dalam menghubungkan kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis yang saling terkait."* (Hasil wawancara dengan Guru Fikih).

Berdasarkan analisis dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Ar-Ribathiyah, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Tujuan dari pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, serta menganalisis informasi, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis lebih baik. Demikian, penerapan pendekatan inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, akan tetapi dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan inkuiri mampu mengubah peran dari sekadar penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran, di mana siswa secara langsung dilibatkan dalam pengamatan, eksplorasi, pengajuan pertanyaan, hingga pencarian solusi atas permasalahan yang ada. Dengan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga dilatih untuk melakukan analisis informasi, sehingga mampu memahami konsep-konsep agama secara mendalam dan kontekstual.

Penjelasan diatas sejalan dengan al-qur'an surah al-isra' ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya".

Ayat di atas menjelaskan bahwa, mengapa seseorang yang tidak memahami dasar-dasarnya secara penuh tidak boleh terlibat dalam sesuatu? Pesan ini mendorong manusia untuk berpikir kritis dan bijaksana saat menerima informasi. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima, sehingga tidak terjebak dalam pemahaman yang salah atau informasi yang menyesatkan. Proses berpikir kritis ini dapat membantu siswa membentuk kepribadian dan karakter yang kuat, serta membuat keputusan yang lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki dasar ilmu yang kuat, seseorang

akan lebih mampu menghadapi tantangan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Setyowati, 2025, p. 93).

Pelaksanaan pendekatan inkuiri yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kesiapan dan kondisi siswa pada saat itu. Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan diri dan responsi dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Dengan penerapan pendekatan inkuiri ini, selain peningkatan pemahaman terhadap materi Fikih, siswa juga berkembang dalam hal kemampuan berpikir kritis yang sangat penting, termasuk kemampuan mengevaluasi informasi dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Dampak Dari Implementasi Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih

Metode inkuiri berbeda dengan metode tradisional, seperti menulis di papan tulis, di mana siswa hanya membaca dan mendengarkan. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada mata Pelajaran fikih dapat meningkatkan keaktifan serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, selain menjadi pendengar pasif, siswa juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri. Metode inkuiri berbeda dengan metode tradisional, seperti menulis di papan tulis, dimana siswa hanya membaca dan mendengarkan.

Melalui pendekatan inkuiri, siswa memiliki kesempatan untuk memegang materi, berinteraksi dengan informasi, dan secara aktif terlibat dalam pencarian pengetahuan. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru Fikih pada saat wawancara bahwa “Siswa lebih aktif. Karena masing-masing diberi penekanan. Bukan ditekan, tapi seolah-olah mereka itu merasa umpamanya memiliki tanggung jawab masing-masing. Jadi, beda umpamanya kita dengan umpamanya menulis di papan tulis. Kalau itu, dia baca sendiri, dia pegang sendiri, dia punya sendiri. Artinya, dia itu betul-betul umpamanya bertanggung jawab” (Hasil Wawancara bersama Guru Fikih).

Pendekatan inkuiri adalah metode belajar yang aktif dan mandiri dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Ketika siswa terlibat dalam proses pencarian jawaban atau solusi sebuah masalah, siswa tidak hanya belajar untuk mencari informasi, namun juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Proses ini sering kali membuat siswa merasa seperti detektif yang sedang menyelidiki, di mana setiap tantangan yang dihadapi menjadi kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Selain itu, cara ini dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena siswa bisa menemukan cara-cara baru untuk memahami materi yang dipelajari, yang akhirnya membuat siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Pernyataan ini diperkuat oleh beberapa pengalaman seorang siswa, siswi kelas VIII, yang salah satunya bernama Muslihah, Muslihah mengatakan *“rasanya seru!. Selain itu, ada tantangannya juga, jadi bikin semangat buat belajar, dan yang paling asyik, aku jadi lebih paham sama materi yang aku pelajari. Soalnya, pas nyari jawaban sendiri, aku bisa nemuin cara yang beda buat ngerti, dan itu bikin aku lebih percaya diri”* (Hasil Wawancara bersama Muslihah siswi kelas VIII)

Dikelas VIII, siswa dan siswi diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan guru saja, akan tetapi siswa diajarkan untuk mencari jawaban dan solusi sendiri. Belajar dengan cara ini sangat bermanfaat karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ketika mencari jawaban sendiri, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga belajar cara menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Cara belajar seperti itu juga dapat memberikan kepuasan tersendiri ketika siswa berhasil mencari jawaban dan solusi yang tepat.

Pernyataan diatas sesuai dengan pengalaman seorang siswi kelas VIII yang bernama Nur Aini mengatakan bahwa *“Seru banget, soalnya kita bisa cari jawaban sendiri dan itu semua dari kemauan kita. Aku merasa puas dan bangga banget ketika bisa menyelesaikan tugas sendiri dengan cara mencari jawaban sendiri. Rasanya keren karena aku bisa pakai kemampuan dan pengetahuanku untuk menemukan solusi yang tepat. Selain itu, aku ngerasa udah belajar dan berkembang lebih banyak, karena aku bisa berpikir dan mandiri saat ngerjain tugas”* (Hasil Wawancara bersama Nuraeni siswi kelas VIII).

Islam mencakup semua aspek kehidupan, dari ibadah hingga hubungan sosial, dan bukan sekadar sekumpulan kepercayaan. Hal ini dimungkinkan oleh fikih, yang menawarkan pemahaman mendalam tentang hukum Islam dan petunjuk tentang cara melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Fikih juga mengajarkan moral dan etika, menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan sopan santun. Fikih membantu kita memahami hak dan kewajiban dalam masyarakat serta memberikan panduan dalam hubungan sosial dan penyelesaian konflik. Fikih berfungsi sebagai pedoman moral yang mendukung kehidupan yang damai dan bermoral sesuai ajaran Islam, mempengaruhi karakter dan perilaku kita sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Nuraeni seorang siswa kelas VII *“Jadi gini ka, kita harus banget belajar fikih karena pelajaran ini penting buat ngatur sikap kita sehari-hari. Kalau kita ngerti fikih, kita jadi tahu gimana cara ibadah yang bener, terus jalanin hidup sesuai ajaran Islam, dan juga bisa gaul sama orang lain dengan baik. Selain itu, fikih juga ngebantu kita buat bikin keputusan yang tepat di berbagai keadaan, jadi hidup kita bisa lebih oke dan*

sesuai sama nilai-nilai agama” (Hasil Wawancara bersama Nuraeni siswa kelas VIII).

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Fikih siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi saja, akan tetapi siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Disamping itu, siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran fikih. Dengan demikian, metode inkuiri berfungsi sebagai alat untuk memahami materi fikih, dan juga sebagai cara untuk membentuk kepribadian siswa agar lebih mandiri dan kreatif saat menghadapi berbagai rintangan di masa mendatang.

Selama guru menerapkan metode pendekatan inkuiri, sangat penting untuk merefleksi dan menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi yang dilakukan guru khususnya guru fikih mempunyai tujuan agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin perlu diperbaiki untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan bagi setiap siswa. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan oleh siswa kelas VIII yang bernama haikal, dia mengatakan bahwa *“Kayaknya salah satu kurangnya guru Fikih pas pembelajaran aktif tuh cara ngajarnya kurang variasi, apalagi kalo soal game atau kuis seru. Kalo ada game atau kuis yang asik, pasti belajarnya jadi lebih fun dan bikin kita semangat buat ikutan. Terus, cara kayak gitu juga bikin kita lebih gampang nginget materinya, soalnya belajar sambil main kan lebih enak”* (Hasil Wawancara bersama Haikal siswa kelas VIII).

Wawancara dan hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode inkuiri membuat siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Mereka diajak berpikir, bertanya, dan mencari jawaban sendiri seperti seorang detektif yang memecahkan masalah. Pembelajaran Fikih dengan metode inkuiri membuat siswa lebih semangat karena mereka merasa memiliki peran penting dalam proses belajarnya. Tidak hanya menghafal materi, siswa juga belajar untuk memahami konsep dengan cara lebih mendalam. Ketika siswa mencari tahu sendiri, siswa secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Hal ini membuat pemahaman mereka terhadap pelajaran Fikih menjadi lebih kuat dan tahan lama.

Sejalan dengan pendekatan inkuiri yang bertujuan untuk mendorong siswa aktif mencari pengetahuan dan memahami konsep dengan lebih mendalam, bukan sekadar menghafal. Pernyataan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam pertemuan atau majelis, ayat yang disebutkan di atas mengajarkan umat Muslim untuk memperlakukan satu sama lain dengan rendah hati, terbuka, dan penuh hormat. Pengingat untuk memberi kesempatan kepada orang lain ketika percakapan atau diskusi ditujukan kepada orang Kristen. Kita didorong untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara, berbagi pemikiran, atau menyampaikan keahlian saat kita berada dalam sebuah kelompok, baik untuk diskusi kelompok maupun tujuan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi.

Agar metode ini berhasil, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik. Kegiatan harus menarik dan bervariasi, misalnya dengan menambahkan diskusi, proyek kecil, atau permainan edukatif. Guru juga perlu terus mengevaluasi proses belajar agar bisa memastikan semua siswa bisa mengikuti dengan baik. Dengan metode inkuiri, siswa tidak hanya belajar Fikih sebagai mata pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti cara berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan bekerja mandiri.

Selain itu, dampak positif dari pendekatan inkuiri dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan mereka sendiri dan memiliki kepuasan serta rasa percaya diri ketika berhasil menemukan jawaban atau solusi secara mandiri. Namun demikian, perlu diakui bahwa pengembangan metode pembelajaran harus terus berkembang.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Fikih di MTs Ar-Ribathiyah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan siswa. Pendekatan inkuiri melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan, eksplorasi sumber, dan pemecahan masalah. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti waktu dan kesiapan mental. Metode ini lebih baik digunakan saat siswa segar dan fokus. Pendekatan inkuiri membantu siswa memahami materi secara mendalam dan mengembangkan rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan keterampilan

analitis. Guru perlu menerapkannya secara fleksibel dan kreatif, mengingat kebutuhan siswa, serta mengombinasikannya dengan metode lain untuk pembelajaran yang dinamis dan berdampak positif pada perkembangan kognitif siswa.

2. Implementasi pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Fikih di MTs Ar-Ribathiyah memberikan dampak signifikan terhadap keaktifan dan pemahaman siswa, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam pencarian pengetahuan. Metode ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan rasa percaya diri saat menemukan solusi. Siswa merasa lebih puas dan bangga ketika berhasil mencari jawaban secara mandiri, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran Fikih. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, T., & Putri, H. E. (2016). Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 10(2), 37–42. <https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3181>
- Kristalara, S. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Map Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thingking Peserta Ddidik Kelas XI MLA 3 MAN 2 KOTA PAREPARE*. 1–23.
- Latukau, M. (2022). Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(23), 351–362. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397601>
- Muttaqin, A. I., & Rohim, N. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas Vii Mts Miftahul Huda Watukebo Blimbingsari. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 274. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1566>
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Pelita Gedongtatan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, M. K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 1(1), 1–57.
- Setyowati, E. E. K. Y. S. M. S. (2025). *Implikasi Pendidikan dalam Perspektif Al*

Qur'an: telaah terhadap Surat Al Isra' ayat 36, An Nur ayat 24, dan Yasin ayat 65 terhadap menuntut ilmu. 5(1), 2588–2593.

Syafruddin, M. A., Idawati, & Safari. (2023). Metode Pembelajaran Inquiry dalam Perspektif Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 103–113.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-08>